

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān adalah *kalamullah* (perkataan Allah) yang kita tidak tahu bagaimana hakikat bentuk dan jenisnya.<sup>1</sup> Kitab suci itu teks yang tidak dapat dirubah, tetapi interpretasi teks dapat berubah tergantung pada isi ruang dan waktu. Maka al-Qur'ān terus-menerus terbuka lebar untuk dikaji dan dipahami, sehingga dapat ditafsirkan dengan cara, metode, dan pendekatan untuk mengungkap kandungan aslinya yang ditawarkan untuk membedah makna terdalam al-Qur'ān.<sup>2</sup>

Para penafsir tidak hanya bertugas dalam menjelaskan isi kandungan makna ayat al-Qur'ān sangat bervariasi dari segi bahasa yang digunakan serta kecenderungan dalam menjelaskan yang dipahami. Fenomena manusia dalam mensikapi perkembangan zaman dan teknologi yang semakin maju masa kini juga sangat mempengaruhi dalam memahami suatu penafsiran.<sup>3</sup>

Hingga pada prakteknya manusia masih kurang tepat bila dinilai dari sudut pandang idialis yang dikehendaki Islam. Misal dalam menafsirkan ibadah beragam cara penafsiran seperti ini sangat mempengaruhi pemahaman bagi pembaca kitab tafsir tentunya berpengaruh juga dalam menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan kesehariannya. Penafsir dalam menjelaskan hamba sesuai penerapan manusia

Seperti dalam firman Allah mengenai tujuan penciptaan jin dan manusia adalah semata-mata untuk beribadah kepada Allah dalam al-Qur'ān surat az-Zariyat (51) ayat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>1</sup> Syihab Al-Din Al-Qarafi, *Syarah Tahqiq Al-Fusul* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1973), 56.

<sup>2</sup> Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'ān* (Jakarta: Pena Madani, 2005), 3.

<sup>3</sup> Majid Ali Khan, *Konsepsi Islam Tentang Asal Usul Dan Evolusi Kehidupan* (Yogyakarta: PLP2M, 1987), 110.

*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*

Dalam ayat ini, ungkapan ibadah ditulis dengan *fi'il mudhari'*, yaitu kata kerja yang dibubuhi huruf *lam ta' lil*, yaitu *li ya'buduniy*, artinya tujuan penciptaan jin dan manusia ialah untuk beribadah kepada Allah semata.<sup>4</sup> Ibnu abbas "*illaa liya'buduun*" (kecuali untuk menyembah-ku) diartikan "*illaa liya'rifuun*" (kecuali untuk berma'rifat yaitu mengetahui, sadar, dan yakin keberadaan Allah).<sup>5</sup>

Kata *ibadah* sendiri terdapat ditemukan dalam al-Qur'an, yang diulang 274 kali dalam berbagai bentuk.<sup>6</sup> Secara khusus, kata ini berupa *fi'il* kata kerja (verb) yang diulang sebanyak 123 kali, yaitu 5 kali dalam bentuk lampau, 81 kali dalam kata kerja (verb), dan 37 kali dalam kata kerja amr (imperative).seterusnya dalam bentuk isim sebanyak 151 kali.<sup>7</sup>

Layanan yang ditawarkan oleh Asy-Syekh Abdul Qadir al-Jailani adalah sebuah konsep. Inilah upaya seorang hamba untuk sepenuh hati (terbuka) agar dapat menerima cahaya pencerahan dari tempat ibadah. Untuk mencapai karunia Allah, kehendak harus dimulai oleh seorang hamba dari bawah ke atas.<sup>8</sup>

Menurut Quraishy Shihab, perintah untuk beribadah dalam ayat ini bukan hanya ibadah atau ibadah Mahdhah, yaitu ibadah yang tata cara, tingkatan, dan waktunya, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji, ditentukan oleh Allah atau Rasul-Nya. Segala macam kegiatan yang perlu dilakukan karena-Nya.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Suarning Said, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah," *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum* 15, no. 1 (2017): 43–54.

<sup>5</sup> Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi An Naisabur, *Risalah Qusyairiyah*, ed. A. Ma'ruf Asrori (Jakarta: PUSTAKA AMANI, 2007), 40.

<sup>6</sup> Muhammad Fuad Abd Al-Baqiy, "Al-Mu'jam Al-Mufahras" (Beirut: Darul Fikr, 1987), 441–444.

<sup>7</sup> Said, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah," 5.

<sup>8</sup> Muhammad Luthfi Ghazali, *Percikan Samudra Hikam* (Semarang: Abshar, 2007), 38.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 437.

Tafsir Al-Sya'rawi maksud ibadah adalah Allah menciptakan manusia dan jin semata hanya beribadah kepada Allah swt, ini adalah sebuah satu penyebab terciptanya dan Allah menciptakan semua itu untuk sesuatu yang lain kecuali ibadah kepada Allah swt. Ibadah adalah taatnya hamba untuk menyembah didalam perintah dan laranga-Nya. Ibadah dalam makna ini yaitu ibadah yang benar yaitu pemintanya Allah dari makhluk, oleh karena Allah tidak menerima sesuatu yang dikerjakan kecuali dengan ikhlas. Dan ibadah yang benar tidak datang dari semua makhluk, tetapi ibadah yang benar itu datang dari setiap orang dilihat dari sisi kadar ruhnya dan kadar pandangannya kepada Allah yang disembahnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membahas penelitian terkait makna ibadah untuk penelitian selanjutnya. Karena tujuan ibadah tidak hanya sebagai bentuk ibadah semata, tetapi juga sebagai fungsi mengenal Allah (ma'rifat), hamba, dan budak, sehingga berbeda dari realitas masyarakat saat ini, yang menganggap bahwa meningkatkan kualitas beribadah hanya sebagai praktek semata bukan untuk mencapai pada hakikat yang semestinya.

Adapun pembahasan skripsi ini akan dikaji berdasarkan tafsir Al-Sya'rawi, dikenal dengan Syekh Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi.<sup>11</sup> Sedangkan nama lengkap tafsir Al-Sya'rawi adalah *Khawatir Haula Qur'ān al-Karim*. Pemilihan tafsir ini merupakan mufassir terkenal di zaman kontemporer. Ia dikenal sebagai mufassir yang memiliki kemampuan menafsirkan topik agama dengan sangat mudah dan sederhana. Tafsir Al-Sya'rawi di sisi lain kitab yang menjelaskan petunjuk ayat-ayat al-Qur'ān dengan gaya budaya masyarakat sastra.<sup>12</sup> Berdasarkan

---

<sup>10</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Syara'wi, "Tafsir Sya'rawi" (Kairo: Akhbar al-Yawn, 1991), 14613.

<sup>11</sup> Sayyid Muhammad Ali Iyazy, *Al-Mufasssirun, Hayatuhum Wa Manhajuhum* (Teheran: Wazarah As-Saqofah Wa Al-Irsyad Al-Islamya, 1373), 439–446.

<sup>12</sup> Istibsyaroh, *Hak-Hak Perempuan* (Relasi Gender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi) (Jakarta: Mizan, 2004), 5.

kemampuannya dalam menafsirkan realitas kehidupan modern, ia menjadi salah satu tokoh paling berpengaruh di abad ke-20.<sup>13</sup>

Dalam mukaddimah tafsirnya Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi menuturkan dengan nada merendah bahwa: Renungannya al-Qur'ān tidak berarti tafsir al-Qur'ān, tetapi hanya percikan pemikiran yang melewati hati orang beriman saat membaca Al-Qur'ān. Jika al-Qur'ān dapat ditafsirkan, maka dialah satu-satunya Nabi yang berhak untuk menafsirkan, karena al-Qur'ān diturunkan kepadanya. Akan tetapi, Rasul menerangkan kepada umatnya bimbingan ibadah terhadap al-Qur'ān, karena itulah yang dibutuhkan umatnya saat itu.

Adapun misteri alam semester tentang al-Qur'ān, Rasul tidak menyampaikannya karena kondisi mentalnya saat itu tidak memungkinkannya untuk menerimanya. Jika hal ini sampai tersampaikan, pada akhirnya akan menimbulkan kontroversi yang akan merugikan urusan agama dan bahkan membuat orang menjauh dari jalan Allah. Sebenarnya al-Qur'ān tidak datang untuk menjelaskan rahasia alam, tapi ia datang untuk menjelaskan hukum taklif secara jelas. Namun seiring dengan kemajuan budaya dan ilmu pengetahuan, maka Allah pun menyingkap rahasia-rahasia alam lewat apa yang dapat kita tangkap atau pahami dari al-Qur'ān.<sup>14</sup>

Berangkat dari latar belakang peneliti penulis mengangkat judul *“Analisi makna ibadah dalam tafsir Khawatir Haula Qur'ān al-Karim karya Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi”*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penulis akan memfokuskan permasalahan yang akan dibahas bagaimana penafsiran ibadah. Untuk mempermudah dalam skripsi ini, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Dkk Herry Muhammad, *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 275.

<sup>14</sup> Muhammad Mutawalli Asy-Syara'wi, “Tafsir Sya'rawi” (Kairo: Akhbar al-Yawn, 1991), 9.

1. Bagaimana penafsiran makna ibadah dalam tafsir *Khawatir Haula Qur'an al-Karim* karya Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna ibadah dalam tafsir *Khawatir Haula Qur'an al-Karim* karya Muhammad mutawalli Al-Sya'rawi.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan mengenai makna ibadah dalam tafsir *Khawatir Haula Qur'an al-Karim* serta untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai argumentasi yang dikemukakan Muhammad mutawalli Al-Sya'rawi

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini khususnya untuk mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir agar dapat memahami secara benar penafsiran yang ada dalam ayat-ayat al-Qur'an dalam kaitannya dengan makna ibadah khususnya pada tafsir *Khawatir Haula Qur'an al-Karim*, sehingga dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi bagi para peneliti selanjutnya.

### E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian yang penulis temukan diantaranya:

*Pertama*, Skripsi tahun 2019 karya Samsul Hadi Mungawan dengan judul: "Konsep 'Abd Dalam al-Qur'an Kajian Atas Surat az-Zariyat Ayat 56". Dalam skripsi tersebut, menjelaskan tentang penafsiran kata *ibadah* hanya dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 saja yang menghasilkan kesimpulan berdasarkan empat kesimpulan, *pertama* Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, Allah tidak menciptakan setan dan manusia untuk tunduk kepada-Nya dan merendahkan diri. *Kedua*, menurut Ibn Katsir, Allah menciptakan mereka untuk beribadah kepada Allah, bukan karena Allah membutuhkan mereka. *Ketiga*, menurut Quraisy Shihab, mereka diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Keempat, Sayyid Qutb

menjelaskan hakikat keberadaan setan dan manusia yang tercermin dalam tugasnya (ibadah dan khilafah). Ini juga yang dimaksud ialah Allah tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk tunduk kepada-Nya dan merendahkan diri.<sup>15</sup>

*Kedua*, Skripsi Zainal Fanani dengan judul “Wawasan al-Qur’ān Tentang Shalat (Kajian Atas Surat Al Ankabut Ayat 5, Surat Thaha Ayat 132 Dan Surat An-Nisa Ayat 103.” Sholat Penelitian dalam skripsi ini didasarkan pada perilaku yang diramalkan umat Islam, misalnya remaja dan kaum muda tidak menganggap shalat sebagai segalanya bahkan cenderung menghindarinya. Sama tuanya, ketika ditanya tentang shalat. Jawabannya adalah memahami bahwa hanya usia tua (untuk hukuman mati) yang dapat masuk surga, mungkin melalui doa. Kondisi ini tidak terkecuali bagi para ulama maupun bagi para pelajar yang berpendidikan tinggi, selain berdoa untuk melaksanakan suatu perintah tanpa mengetahui tujuan yang sebenarnya.<sup>16</sup>

*Ketiga*, Skripsi tahun 2014 karya Irvan dengan judul “*Konsep Ibadah Dalam al-Qur’ān Kajian Surah Al-Fatihah.*” Dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa konsep ibadah dalam surah alfatihah tercermin dalam ayat kelimanya “*iiyyakanabudu waiyyakanastaiin*”. Syarat dari *iiyaka na’budu* adalah harus ikhlas dan sesuai sebagaimana yang disabdakan oleh rasul.<sup>17</sup>

*Keempat*, Jurnal tahun 2017 karya Suarning Said dengan judul “*Wawasan Al-Qur’ān Tentang Ibadah.*” Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, perintah ibadah dalam al-Qur’ān memiliki dua macam bentuk, menggunakan kata ibadah dalam bentuk *fi’lamr* dan terkadang menggunakan kata *nūsūk*, yang berarti menuntut pemenuhan suatu perintah.

---

<sup>15</sup> Samsul Hadi Mungawan, “Konsep ‘Abd Dalam Al Qur’ān Kajian atas Surat Adz Dzariyaat Ayat 56” (IAIN Tulungagung, 2019), 89.

<sup>16</sup> much zainal Fanani, “Wawasan Al-Qur’ān Tentang Shalat (Kajian Atas Surat Al-Ankabut Ayat 45, Surat Thaha Ayat 132 Dan Surat an-Nisa Ayat 103)” (IAIN Tulungagung, 2016), 10, <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/3961>.

<sup>17</sup> Irvan, “Konsep Ibadah Dalam Kajian Al-Quran Surah Al-Fatihah,” *Penelitian UIN Syarif Hidayatullah*, 2014, 3.

Melaksanakan ibadah merupakan suatu keharusan bagi setiap makhluk, karena sebagai makhluk lemah yang selalu membutuhkan perlindungan, rahmat dan kasih sayang Sang Pencipta, ia harus taat dan tabah agar dapat menunaikan segala perintah (ibadah).<sup>18</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penelitian ini ada sedikit kemiripan dengan Skripsi karya Samsul Hadi Mungawan, kemiripan tersebut terletak pada pembahasannya terkait kata ibadah dalam al-Qur'ān. Namun penelitian ini berbeda dari perspektif penafsiran dan cakupan ayat yang menjadi wilayah kajiannya. Penelitian Samsul Hadi Mungawan menggunakan perspektif empat mufassir dengan cakupan hanya pada surat adz-Dzariyat ayat 56. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penelitian terkait penafsiran Muhammad Mutawali Al-Sya'rawi terhadap ayat *ibadah* dalam tafsir Al-Sya'rawi sebagai penelitian yang baru dan layak diangkat sebagai sebuah penelitian.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa penafsiran Al-Sya'rawi tentang ibadah dalam tafsir *Khawatir Haula Qur'ān al-Karim* mempunyai perbedaan tersendiri dengan para mufasir yang bercorak adabi ijtimai lainnya.

Hal yang akan pertama kali penelitian yang akan dilakukan adalah tentang definisi Ibadah menurut para tokoh tanpa intervensi.

Menurut pendapat Mahmud syaltut, ibadah suatu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncak sebagai dampak rasa pengagungan yang bersemi dalam lubuk hati seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia tunduk. Rasa yang lahir akibat adanya keyakinan dalam diri beribadah bahwa objek yang kepadanya ditunjuk ibadah memiliki kekuasaan yang tidak dapat dijangkau hakikatnya secara maksimal yang dapat diketahui ialah bahwa yang disembah dan dituju kepadanya sebagai ibadah, bahwasanya dia menguasai

---

<sup>18</sup> Said, "Wawasan Al-Qur'ān Tentang Ibadah," 54.



jiwa raganya. Namun dia berada diluar jankauannya, sehingga ketundukan yang tidak terbatas bagi pemilik keagungan yang tidak terbatas pula.<sup>19</sup>

Selanjutnya penulis menganalisis tentang pendekatan/corak tafsir yang ada dalam tafsir Al-Sya'rawi fokus menjelaskan coraknya ada yang mengelompokkan adabi ijtimai, ada juga yang mengelompokkan hida'i, bahkan ada juga yang mengelompokkan tarbawi.

Langkah selanjutnya peneliti akan mengambil salah satu dari empat metodologi penelitian untuk menafsirkan metode tafsir al-Qur'an yang sejauh ini ada empat klasifikasi, yaitu metode tafsir tahlili (analisis), ijmal (global), muqarin (komparatif) dan maudhu' (tematik).<sup>20</sup> Penulis akan mengambil salah satu metode penafsiran yaitu metode tafsir maudhu.

Tafsir maudhu merupakan metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang topik tertentu, sehingga tafsir ini disebut juga tafsir tematik.<sup>21</sup> Ada cukup banyak ulama yang mendefinisikan metodologi tafsir maudhu, salah satunya disebutkan oleh Dr. Mashtafa Muslim, dan beliau menyebutkan bahwa tafsir maudhu adalah tafsir yang membahas masalah-masalah al-Qur'an al-Karim yang (mempunyai) kesatuan makna atau tujuan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang dapat juga disebut sebagai metode tauhid (kesatuan) kemudian melakukan pemikiran analitis terhadap isi kandungan menurut metode tertentu dan berdasarkan kondisi tertentu serta menjelaskan maknanya, sehingga dapat mengekstrak elemen dan menghubungkannya satu sama lain..<sup>22</sup>

Terlepas dari pengertian diatas, Al-Farmawi memberikan pemahaman bahwa yang dimaksud dengan tafsir maudhui adalah mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an memiliki tujuan yang sama dalam hal membahas suatu topik

---

<sup>19</sup> M.Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian Surga Yang Dijanjikan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 3.

<sup>20</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 3.

<sup>21</sup> Didi Junaedi, "Mengenal Lebih Dekat Metode Tafsir Maudhui," *Jurnal Diya al-afkar* 4, no. 1 (2016): 22.

<sup>22</sup> Musthafa Muslim, *Mabahits Fi Al-Fatsir Al-Maudhui* (Damasyiq-siria: Dar al-Qalam, 1989), 85.



masalah dan penyusunannya berdasarkan kronologi serta sebab-sebab turunnya ayat tersebut.<sup>23</sup>

Dari berbagai pengertian di atas, penulis akan mengambil salah satu metode tafsir maudhu yang disampaikan oleh Al-Farmawi.

1. Selanjutnya, penulis melihat di dalam kitab *Qur'ab karim dan terjemahan artinya* dan melihat serta menuliskan berapa banyak ibadah yang tercantum dalam al-Qur'an. Setelah menelaah kitab *Qur'ab karim dan terjemahan artinya*<sup>24</sup>, penulis menemukan kurang lebih ayat-ayat yang menyebutkan tentang *Ibadah* yang ada ditafsir Al-Sya'rawi. Supaya pembahasan tidak melebar maka penulis membatasi bahasan skripsi ini dengan mengambil sampel ayat dari Q.S Al-Fatihah [1], ayat 5, Q.S Al-Baqarah [2], ayat 21, Q.S Al-'Araf ayat 29, Q.S Al-'Ankabut [30], ayat 56, Q.S Adz-Dzaariyat ayat 56, dan Q.S Al-Bayyinah [98], ayat 5 yang ditulis dalam tafsir Al-Sya'rawi.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Penelitian akan menggunakan metode tafsir tematik, yaitu cara memahami al-Qur'an mengumpulkan ayat-ayat yang setema untuk mendapatkan gambaran yang utuh, holistic dan komprehensif mengenai tema yang dikaji, kemudian mencari makna yang relevan dan aktual untuk konteks kekinian.<sup>25</sup> Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan, menjelaskan dan menganalisis berbagai data dan informasi.<sup>26</sup> Pada saat yang sama, *content analysis* telah menjadi metode penelitian normatif yang menganalisis sumber-sumber tertentu.<sup>27</sup> Topik

---

<sup>23</sup> Abd al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhui*, (Suatu Pengantar, ed. A. Jamrah Suryan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, n.d.), 36.

<sup>24</sup> Zaini Dahlan, "Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya," in *Juz I*, ed. Ahmad Bahaiddin Noersalim (Yogyakarta: UII Press, 2020), 1173–1174.

<sup>25</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 78.

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 18.

<sup>27</sup> Tim LP2M, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin* (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019), 26.

penelitian adalah informasi yang sehubungan dengan pembahasan penulis dengan cara meneliti dan mempelajari berbagai literatur, seperti tafsir, buku, jurnal ilmiah, artikel, dan informasi lainnya. Sehingga menunjang pembahasan penulis yang akan dipertimbangkan.

## **2. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah pencarian informasi kualitatif, yaitu produksi informasi kata-kata tertulis atau lisan dan deskripsi berupa perilaku subjek penelitian. Dalam karya ini, penulis memakai ayat-ayat al-Qur'ān dengan pendekatan analisis. Mengkaji teks secara objektif untuk mendapatkan gambaran dan makna yang utuh.<sup>28</sup> Teks yang dikaji adalah teks dan tafsir al-Qur'ān pokok bahasannya adalah kitab Tafsir Sya'rawi karya Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi.

## **3. Sumber data**

Sumber informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'ān, tafsir, buku dan jurnal berdasarkan sumber informasi dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

### **a. Sumber data *primer***

Adapun sumber data *primer* menjadi sumber penelitian adalah al-Qur'ān dan kitab *Tafsir Khawatir Haula Qur'ān al-Karim* karya Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi. Mengacu pada ayat-ayat yang berhubungan dengan ibadah.

### **b. Sumber data sekunder**

Kendati yang menjadi sumber data sekunder atau pelengkapanya adalah buku-buku Syekh Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi, buku-buku tentang *tasawuf*, serta tafsir yang memiliki relevansi dengan pembahasan ini.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Upaya menghimpun data yang dipakai untuk menyelidiki adalah teknik penelitian buku (analisis kepustakaan) yang bertujuan untuk

---

<sup>28</sup> Jurnal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)* (Researchgate, 2018),

memperoleh informasi yang menjadi objek penelitian atau penjelasan masalah.

## 5. Teknik Analisis Data

Sejalan dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat *kualitatif*, maka proses analisis datanya akan ditempuh dengan cara mengolah, menganalisis, dan menafsirkannya secara *kualitatif* pula.<sup>29</sup> Secara terperinci, proses analisis tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dihimpun dari studi kepustakaan terhadap *tafsir Khawatir Haula Qur'an al-Karim* karya Syekh Muhammad Mutawalli Al-Sya'rawi.
- b. Mengklasifikasikan seluruh data yang berhasil dihimpun kedalam satuan-satuan unit sesuai dengan urutan permasalahannya.
- c. Menghubungkan seluruh data yang berhasil dihimpun dengan sejumlah teori yang memiliki relevansinya.
- d. Menganalisis terkait data yang telah dikumpulkan.
- e. Membuat kesimpulan dan menginterpretasikannya.<sup>30</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab, dan untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan berisikan latar belakang yang didalamnya dikemukakan alasan penelitian ini dilakukan dan betapa pentingnya penelitian ini. Setelah latar belakang, diuraikan juga permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yang disampaikan di sub bab yang bernama rumusan masalah. Setelah itu dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat dari penelitian ini untuk akademis dan non akademisnya. Untuk melihat penelitian ini belum pernah dilakukan oleh penelilitain, penulis menguraikannya di

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Hlm. 2

<sup>30</sup> Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), 63.

tinjauan pustaka. Adapula kerangka teori yang ditempatkan setelah sub bab landasan teori yang berguna untuk melihat teori yang digunakan dalam penelitian ini. Disampaikan juga dalam bab ini jenis penelitian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Untuk memberikan arahan dari penulisan penelitian ini maka disajikan juga sistematika penulisan.

Bab II: landasan teoritis. Dalam bab ini akan di muat tentang pengertian *ibadah* dari menurut bahasa dan istilah, dari berbagai ulama baik itu ulama tafsir, ulama tasawuf, bahasa maupun ulama-ulama yang ada di jaman sekarang.

Bab III: berisi dari sub bab yaitu: *pertama*, Biografi Al-Sya'rawi, yang didalamnya ada riwayat hidup Al-Sya'rawi, latar belakang Al-Sya'rawi, guru dan murid Al-Sya'rawi, sejarah penulisan tafsir Al-Sya'rawi. *Kedua*, Biografi tafsir *Khawatir Haula Qur'an al-Karim* seperti sumber, metode, dan corak tafsir Al-Sya'rawi. *Ketiga*, kelebihan dan kekurangan tafsir Al-Sya'rawi

Bab IV: Inventarisasi ayat-ayat tentang *ibadah* yang ada pada tafsir al-Sya'rawi dimana dalam sub bab ini akan menjelaskan penafsiran Al-Sya'rawi terhadap ayat-ayat *ibadah*, dan temuan penelitian yang didalamnya adalah hasil dari penelitian penulis yang meneliti penafsiran Al-Sya'rawi tentang *ibadah*.

Bab V: Bab ini adalah penutupan dari penelitian ini dan berisikan kesimpulan dari penelitian ini dan saran.